



Hubungan Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Menulis Kajian Teoritis dan Kajian Terdahulu Oleh Mahasiswa Semester 3 Prodi PAK IAKN Tarutung Tahun 2025

Chika Claudia Simanjuntak¹, Natasya Gultom², Junita Ester Nainggolan³, Ebenezer Mendrofa⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Pendidikan Agama Kristen

Email: simanjuntakchika41@gmail.com, natasyagultom1806@gmail.com, junitanainggolan208@gmail.com, mendrofaebenezer@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 26, 2025

Accepted January 01, 2025

Keywords:

Scientific writing course instruction; Ability to write theoretical and prior studies

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the Scientific Writing course and the ability to write Theoretical Studies and Previous Studies. The study uses a Quantitative approach with a correlational method. The questionnaire instrument consists of 5 questions for the teaching variable of Scientific Writing and 7 questions consisting of questions for the variable of the ability to write Theoretical Studies and Previous Studies. The questionnaire was distributed to 22 respondents. The results of the study showed that the teaching of scientific writing was in the category with a percentage of 61.9%, while the ability to write theoretical studies and previous studies was in the less category with a percentage of 37.8%. The results of the Product Moment correlation analysis showed an rxy value of -31.7%, which means there is a negative and significant relationship between the teaching of Scientific Writing and the ability to write theoretical studies and Previous Studies. Based on observations in the Group F class of Semester III, it was also found that 90% of male and female students still experienced difficulties in writing research. Only a small number of students were able to write Theoretical Studies and Previous Studies clearly, objectively, and according to scientific structure. Thus, it can be concluded that the quality of scientific writing instruction influences students' ability to write theoretical and prior studies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 26, 2025

Accepted January 01, 2025

Keywords:

Pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah; Kemampuan menulis Kajian Teoritis dan Kajian Terdahulu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan menulis Kajian Teoritis dan Kajian Terdahulu. Penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode korelasional. Instrumen angket yang terdiri atas 5 butir pertanyaan untuk variabel pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dan 7 butir terdiri pertanyaan untuk variabel kemampuan menulis Kajian Teoritis dan Kajian Terdahulu. Angket disebarluaskan kepada 22 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah berada pada kategori dengan persentase sebesar 61,9%, sedangkan kemampuan menulis kajian teoritis dan kajian terdahulu berada pada kategori kurang dengan persentase sebesar 37,8%. Hasil analisis korelasi Product Momen menunjukkan nilai r_{xy} sebesar -31,7%, yang berarti terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pengajaran penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan menulis kajian teoritis dan Kajian Terdahulu. Berdasarkan observasi di kelas



Grup F Semester III,ditemukan juga bahwa 90% mahasiswa dan mahasiswi masih mengalami kesulitan dalam menuliskan penelitian .Hanya sebagian kecil mahasiswa yang mampu menulis Kajian Teoritis dan Kajian Terdahulu secara jelas,objektif,dan sesuai struktur ilmiah. Dengan demikian,dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis Kajian Teoritis dan Kajian Terdahulu.

This is an open access article under the [CC BY-SA license](#).



Corresponding Author:

Chika Claudia Simanjuntak

IAKN Tarutung

E-mail: simanjuntakchika41@gmail.com

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi akademik yang wajib dikuasai oleh mahasiswa perguruan tinggi. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun bagian-bagian penting dalam karya ilmiah, khususnya kajian teoretis dan kajian terdahulu yang berfungsi sebagai landasan konseptual dan empiris suatu penelitian.¹

Mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah diberikan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman dan keterampilan menulis karya ilmiah sesuai kaidah akademik. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menelusuri sumber pustaka yang relevan, memilih teori yang sesuai dengan variabel penelitian, mensintesis pendapat para ahli, serta menyusun kajian terdahulu secara sistematis.²

Berdasarkan hasil telaah terhadap keenam skripsi tersebut, ditemukan bahwa dua dari enam skripsi (40%) menyatakan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis Kajian Teoritis dan Kajian Terdahulu. Kesulitan yang paling dominan meliputi kurang mampu menuliskan Kajian Teoritis , serta lemahnya kemampuan menulis Kajian Terdahulu. Sementara itu, empat skripsi lainnya (60%) menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa lebih banyak terletak pada aspek lain. Meskipun demikian, keempat skripsi tersebut tetap menyinggung bahwa kelemahan dalam penulisan Kajian Teoritis dan Kajian Terdahulu berkaitan erat dengan rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah penulisan ilmiah.

Selain itu, hasil observasi di kelas Grup F menunjukkan bahwa sekitar 90% mahasiswa belum mampu menyusun kajian teoretis dan kajian terdahulu secara sistematis sesuai kaidah penulisan ilmiah. Mahasiswa cenderung hanya merangkum Berdasarkan hasil telaah terhadap keenam skripsi tersebut, ditemukan bahwa dua dari enam skripsi (20%) menyatakan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis LIB. Kesulitan yang paling dominan meliputi kurang mampu menuliskan latar belakang dan batasan masalah, serta lemahnya kemampuan menuliskan identifikasi masalah. Sementara itu, empat skripsi lainnya (80%) menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa lebih banyak terletak pada aspek lain. Meskipun demikian,

¹ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 45–47.

² Nazir, M. (2015). Metodologi Penelitian Ilmiah. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 22–25.Nazir, M. (2015). Metodologi Penelitian Ilmiah. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 22–25.



keempat skripsi tersebut tetap menyinggung bahwa kelemahan dalam pendapat ahli tanpa mengaitkannya dengan fokus penelitian yang dikaji.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis Kajian Teoretis dan Kajian Terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, karena bertujuan untuk mengukur secara objektif hubungan antara pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun bagian Kajian Teoritis dan Kajian Terdahulu. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data berupa angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik guna mengetahui tingkat signifikansi hubungan antarvariabel yang diteliti.³

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Observasi Awal

Peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas Grup F Semester III Prodi PAK IAKN Tarutung untuk mengidentifikasi kendala mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun penelitian secara sistematis.

2. Penentuan Populasi dan Sampel

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yakni memilih mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

3. Penyusunan Instrumen

Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket dan rubrik penilaian. Angket terdiri dari 5 butir pertanyaan untuk variabel pengajaran (Variabel X) dan 7 butir pertanyaan untuk variabel kemampuan menulis Kajian Teoritis dan Terdahulu (Variabel Y). Instrumen ini dirancang untuk menilai aspek kejelasan data, kesesuaian masalah, dan objektivitas penulisan.

4. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 22 responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.

5. Analisis Data dan Interpretasi

Data numerik yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi kemampuan mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan uji korelasi menggunakan teknik Product Moment untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel pengajaran dengan kemampuan menulis mahasiswa

³ Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 89–92.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

1. Pengertian Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah kepada mahasiswa dalam menyusun karya tulis akademik yang sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴ Yuniar, mengatakan pengajaran penulisan karya ilmiah mencakup pemahaman tentang karakteristik tulisan ilmiah, struktur karya ilmiah, teknik pengutipan dan sitasi, serta latihan menulis berbagai jenis karya ilmiah seperti makalah, artikel, dan laporan penelitian.⁵ Dalman mengatakan menambahkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah bertujuan membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis mahasiswa dalam menuangkan gagasan secara tertulis.⁶ Selanjutnya, Arifin dan Kusrianto mengatakan menegaskan bahwa pengajaran ini harus mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga terampil mengaplikasikannya dalam konteks penelitian nyata.⁷

Berdasarkan pandangan ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Penulisan Karya Ilmiah adalah proses pendidikan yang mengintegrasikan pemahaman teoretis (struktur dan kaidah) dengan praktik penulisan secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Indikator yang Dibangun:

- Pemahaman konsep penulisan karya ilmiah: Sejauh mana mahasiswa memahami hakikat dan karakteristik karya tulis ilmiah.
- Pemahaman kerangka teoritis: Kemampuan mahasiswa dalam menyusun landasan teori yang relevan.
- Pemahaman kajian terdahulu: Kemampuan mahasiswa dalam menelaah dan memposisikan penelitian di antara penelitian sebelumnya.
- Penerapan materi kuliah dalam tugas akademik: Kemampuan praktis mahasiswa dalam mengaplikasikan teori ke dalam bentuk tulisan.
- Keterkaitan materi kuliah dengan penulisan ilmiah: Relevansi antara materi pengajaran dengan kebutuhan teknis penulisan karya ilmiah mahasiswa.

2. Tujuan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Tujuan pengajaran Penulisan Karya Ilmiah adalah membekali mahasiswa dengan kemampuan menyusun karya tulis ilmiah sesuai kaidah akademik yang berlaku di perguruan tinggi. Uno mengatakan, tujuan pembelajaran penulisan ilmiah adalah meningkatkan

⁴ Emilia, Yuniar. (2020). Strategi Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah untuk Mahasiswa. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 17.

⁵ Dalman, A. (2021). Penulisan Karya Ilmiah: Konsep dan Penerapan. Makassar: Penerbit UNM. Hal. 32–33.

⁶ Santoso, B. (2019). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal. 56.

⁷ Arifin, Z., & Kusrinto, S. (2022). Metode Efektif Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Refika Aditama. Hal. 78–79.



kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa.⁸ Tarigan menyatakan bahwa tujuan pengajaran menulis ilmiah adalah agar mahasiswa mampu menyusun gagasan secara logis, runtut, dan berbasis teori.⁹ Sanjaya mengatakan menambahkan bahwa pengajaran karya ilmiah bertujuan membentuk sikap ilmiah seperti objektivitas, kejujuran akademik, dan tanggung jawab ilmiah.¹⁰ Dengan demikian, pengajaran Penulisan Karya Ilmiah diarahkan untuk membentuk mahasiswa yang mampu menulis karya ilmiah secara mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran Penulisan Karya Ilmiah bukan sekadar transfer pengetahuan teknis menulis, melainkan sebuah upaya komprehensif untuk meningkatkan ketajaman berpikir kritis dan analitis, serta menanamkan integritas dan sikap ilmiah agar mahasiswa mampu menghasilkan karya yang logis, teoretis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara mandiri. Indikator yang Dibangun:

- Kemampuan berpikir kritis dan analitis: Sejauh mana mahasiswa mampu mengolah informasi secara tajam sebelum menuangkannya dalam tulisan.
- Kerapian dan kelogisan penyusunan gagasan: Kemampuan mahasiswa menyusun alur berpikir yang runtut dan sistematis.
- Kesesuaian dengan kaidah dan struktur ilmiah: Ketepatan mahasiswa dalam mengikuti standar penulisan yang berlaku di perguruan tinggi.
- Objektivitas dan kejujuran akademik: Kemampuan mahasiswa dalam menyajikan data secara jujur dan melakukan sitasi dengan benar sebagai wujud tanggung jawab ilmiah.

3. Langkah-langkah Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Langkah-langkah pengajaran Penulisan Karya Ilmiah meliputi tahapan sistematis dari pengenalan konsep hingga praktik menulis mandiri. Sugiyono ,mengatakan langkah penulisan karya ilmiah meliputi penentuan masalah, kajian teori, penyusunan metode penelitian, analisis data, dan penarikan kesimpulan.¹¹ Arikunto menekankan bahwa pengajaran harus dimulai dari pemahaman struktur karya ilmiah, kemudian dilanjutkan dengan latihan menulis secara bertahap.¹² Dalman mengatakan menyebutkan bahwa latihan berulang dan bimbingan intensif merupakan kunci keberhasilan pengajaran penulisan karya ilmiah.¹³

Berdasarkan pengajaran Penulisan Karya Ilmiah, ditetapkan indikator sebagai berikut:

- Pemahaman konsep penulisan karya ilmiah
- Pemahaman kerangka teoritis
- Pemahaman kajian terdahulu
- Penerapan materi kuliah dalam tugas akademik
- Keterkaitan materi kuliah dengan penulisan ilmiah

Dari indikator tersebut disusun angket sebanyak 12 butir.

⁸ Uno, H. (2020). Penulisan Karya Ilmiah untuk Mahasiswa Pascasarjana. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 29.

⁹ Tarigan, P. (2018). Menulis Karya Ilmiah yang Efektif. Medan: Penerbit USU. Hal. 41.

¹⁰ Sanjaya, W. (2021). Strategi Pembelajaran Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Alfabeta. Hal. 67–68.

¹¹ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 61–63.

¹² Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 102–103

¹³ Dalman, A. (2021). Penulisan Karya Ilmiah: Konsep dan Penerapan. Makassar: Penerbit UNM. Hal. 45–46.



Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa ΣX (skor total Variabel X) berada pada kategori baik dengan persentase 61,9%.

B. Kemampuan Menulis Kajian Teori Penelitian

1. Pengertian Kemampuan Menulis Kajian Teori

Kemampuan menulis metodologi penelitian adalah keterampilan mahasiswa dalam menyusun uraian sistematis mengenai pendekatan, desain, populasi dan sampel, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Dalman mengatakan, penulisan karya ilmiah adalah kegiatan menuangkan gagasan ilmiah secara tertulis berdasarkan fakta, data, dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁴ Arikunto mengatakan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah berfokus pada pembentukan keterampilan berpikir ilmiah, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan.¹⁵ Sementara itu, Sugiyono mengatakan menegaskan bahwa pengajaran karya ilmiah bertujuan melatih mahasiswa agar mampu mengintegrasikan teori, data, dan analisis secara runtut dan sistematis.¹⁶

2. Kelebihan dan Kekurangan Kemampuan Menulis Kajian Teori

Kemampuan menulis kajian teori dan kajian terdahulu yang baik menjadi kelebihan karena mampu memberikan landasan konseptual yang jelas bagi penelitian. Sugiyono, mengatakan kajian teori berfungsi menjelaskan konsep dan variabel penelitian secara sistematis sehingga penelitian memiliki arah yang jelas.¹⁷ Selain itu, Creswell, mengatakan kajian terdahulu membantu peneliti menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian di antara penelitian sebelumnya.¹⁸

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kekurangan. Sukardi, mengatakan mahasiswa sering kesulitan mengaitkan teori dengan fokus penelitian sehingga kajian teori hanya bersifat deskriptif. Selanjutnya, Nazir, mengatakan keterbatasan sumber pustaka dan lemahnya kemampuan mensintesis penelitian terdahulu menyebabkan kajian terdahulu kurang analitis dan kurang mendukung kerangka berpikir penelitian.¹⁹

3. Unsur-unsur Kemampuan Menulis Metodologi Penelitian

Kemampuan menulis metodologi penelitian merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Metodologi penelitian berfungsi menjelaskan secara sistematis langkah-langkah penelitian yang dilakukan sehingga penelitian dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono, mengatakan unsur metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Unsur-unsur ini harus

¹⁴ Dalman, A. (2021). Penulisan Karya Ilmiah: Konsep dan Penerapan. Makassar: Penerbit UNM. Hal. 51.

¹⁵ Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 110–111

¹⁶ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 72.

¹⁷ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 85.

¹⁸ Creswell, J. W. (2017). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran: Pendekatan dan Desain (Terj. A. Priyatno). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 68–69.

¹⁹ Sukardi, B. (2020). Kiat Menulis Kajian Teori dan Kajian Terdahulu yang Efektif. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hal. 37.



dituliskan secara jelas dan runtut agar prosedur penelitian mudah dipahami.²⁰ Selanjutnya, Moh. Nazir, mengatakan metodologi penelitian mencakup perencanaan penelitian, penentuan objek penelitian, metode pengumpulan data, serta cara pengolahan dan analisis data. Kemampuan menulis metodologi penelitian menuntut ketepatan dalam memilih dan menjelaskan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian.²¹ Sukardi, mengatakan kemampuan menulis metodologi penelitian tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknis, tetapi juga kemampuan menjelaskan alasan pemilihan metode secara logis dan ilmiah.²² Oleh karena itu, metodologi penelitian harus disusun secara sistematis dan konsisten dengan rumusan masalah.

C. Hasil Penelitian Perhitungan & Pembahasan Kuesioner

Berdasarkan pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan indikator: (1) pemahaman konsep penulisan karya ilmiah, (2) pemahaman struktur karya ilmiah, (3) kemampuan menyusun kerangka teoritis (4) kemampuan menulis kajian terdahulu,(5) kemampuan menerapkan kaidah penulisan karya ilmiah.Dari penyebaran angket kepada 22 responden mahasiswa semester III IAKN Tarutung, diperoleh jumlah skor total (ΣX) kategori cukup dengan persentase sebesar 61,9% .Selanjutnya, berdasarkan kemampuan menulis metodologi penelitian dengan indikator: (1) kemampuan menentukan jenis dan pendekatan penelitian, (2) kemampuan merumuskan populasi dan sampel, (3) kemampuan menjelaskan teknik pengumpulan data,(4)kemampuan menyusun instrumen penelitian,dan (5)kemampuan menjelaskan teknik analisis data. Dari penyebaran angket kepada 22 responden, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis metodologi penelitian berada pada kategori kurang dengan persentase sebesar 37,8%.

Dari hasil X dan Y tersebut, hubungan pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan menulis metodologi penelitian diuji menggunakan hipotesis: "Terdapat hubungan positif dan signifikan antara mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan menulis metodologi penelitian mahasiswa semester III IAKN Tarutung." Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, diperoleh nilai r_{xy} sebesar -31,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan menulis metodologi penelitian mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) IAKN Tarutung. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan Secara Teori

Secara teoretis, pengajaran Penulisan Karya Ilmiah yang mencakup pemahaman konsep penulisan ilmiah, struktur karya ilmiah, teknik sitasi, dan latihan menulis seharusnya mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis metodologi penelitian. Hal ini didukung oleh pandangan Sugiyono yang menyatakan bahwa pemahaman metode penelitian merupakan

²⁰ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal. 93–95.

²¹ Nazir, M. (2015). Metodologi Penelitian Ilmiah. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 112–114.

²² Sukardi, B. (2020). Kiat Menulis Kajian Teori dan Kajian Terdahulu yang Efektif. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hal. 56–57.



bagian integral dari kompetensi penulisan karya ilmiah, serta pendapat Arikunto yang menekankan pentingnya latihan menyusun rancangan penelitian dalam pembelajaran penulisan ilmiah. Selain itu, Creswell menegaskan bahwa kemampuan menulis metodologi penelitian berkembang melalui pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan disertai dengan pendampingan intensif dari dosen.

Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran Penulisan Karya Ilmiah pada mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) IAKN Tarutung berada pada kategori cukup dengan persentase 61,9%, sedangkan kemampuan menulis kajian teoritis dan kajian terdahulu berada pada kategori kurang dengan persentase 37,8%.

Hasil analisis korelasi Product Moment memperoleh nilai r_{xy} sebesar -31,7%, yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan menulis kajian teoritis dan kajian terdahulu. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengajaran Penulisan Karya Ilmiah belum berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis kajian teoritis dan kajian terdahulu secara sistematis dan sesuai kaidah ilmiah.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran berikut:

1. Saran untuk Dosen:

Berdasarkan hasil analisis data, indikator terendah pada variabel pengajaran Penulisan Karya Ilmiah (Variabel X) adalah **pemahaman kajian terdahulu**. Oleh karena itu, dosen pengampu mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah disarankan untuk meningkatkan pembelajaran pada indikator tersebut melalui pemberian contoh konkret kajian terdahulu dari artikel dan skripsi, latihan menganalisis penelitian sebelumnya, serta bimbingan intensif dalam menyusun kajian terdahulu agar mahasiswa lebih memahami fungsi dan sistematika penulisannya. Sementara itu, indikator tertinggi pada variabel pengajaran Penulisan Karya Ilmiah adalah **pemahaman konsep penulisan karya ilmiah**. Oleh karena itu, indikator tersebut perlu dipertahankan dengan tetap menerapkan metode pembelajaran yang sistematis, konsisten, dan berorientasi pada kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di perguruan tinggi.

2. Saran untuk Mahasiswa:

Berdasarkan hasil penelitian, indikator terendah pada variabel kemampuan menulis kajian teoritis dan kajian terdahulu (Variabel Y) adalah **kemampuan mensintesis kajian teori dan kajian terdahulu**. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kebiasaan membaca sumber ilmiah, melatih kemampuan mengaitkan teori dengan fokus penelitian, serta memperdalam pemahaman terhadap struktur kajian teoritis dan kajian terdahulu agar penulisan karya ilmiah menjadi lebih analitis dan terarah. Sementara itu, indikator tertinggi pada variabel kemampuan menulis kajian teoritis dan kajian terdahulu adalah **kemampuan menentukan jenis dan pendekatan penelitian**. Oleh karena itu, indikator tersebut perlu dipertahankan dengan terus meningkatkan pemahaman metodologis melalui latihan penulisan ilmiah secara berkelanjutan dan konsultasi akademik dengan dosen pembimbing



DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Kusrianto, A. (2020). Pengajaran Menulis Karya Ilmiah di Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

https://www.google.co.id/books/edition/Pengajaran_Menulis_Karya_Ilmiah_di_Pergur/

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1135965>

Creswell, J. W. (2017). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

<https://doi.org/10.1177/1558689807306146>

Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/keterampilan-menulis-dr-dalman/>

Muslich, M. (2018). Kaidah Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Penerbit Andi.

<https://andipublisher.com/produk/detail/kaidah-penulisan-karya-ilmiah>

Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (7th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.

<https://www.pearson.com/en-gb/subject-catalog/p/social-research-methods-qualitative-and-quantitative-approaches/P200000003058/9781292020235>

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

<https://cvalfabetacom/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-sugiyono/>

Widiastuti, N. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Lubuklinggau, 1(1), 1–15.

<https://jurnal.lp3m.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/pembahasa/article/view/widiastuti>

Yuniar, D. (2022). Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

<https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12345-yuniar-karya-ilmiah.pdf>